

**AGAMA DAN ETOS KERJA MASYARAKAT PETANI TAMBAK  
(STUDI DI DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN SRAGI KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

Enda Ayu Agista

NPM: 1531090068

Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

**AGAMA DAN ETOS KERJA MASYARAKAT PETANI TANPAK  
(STUDI DI DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN SRAGI KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

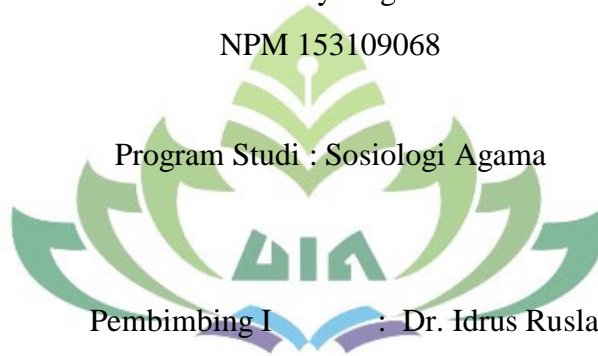
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh :

Enda Ayu Agista

NPM 153109068

Program Studi : Sosiologi Agama



Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Sektor pertanian tambak merupakan sektor yang sangat penting bagi negara berkembang, seperti halnya Indonesia. Tanah yang subur dan didukung oleh ketersediaan air yang cukup merupakan faktor pendukung pertanian di Indonesia. Petani tambak adalah petani ikan dan udang yang dimana orang tersebut memperoleh mata pencarian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan dan udang ditambak. Petani tambak di Desa Bandar Agung adalah petani tambak yang membudidayakan ikan dan udang, masyarakat Desa Bandar Agung membudidayakan tambak udang vaname. Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana etos kerja masyarakat petani tambak dan hubungan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan etos kerja masyarakat petani tambak serta hubungan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana hubungan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak dan menambah khazanah ilmu sosiologi agama. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat petani tambak yang berjumlah 225 orang. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *proposive sampling* dengan karakteristik petani tambak yang berumur 30-60 tahun, petani tambak yang berprofesi lebih dari 5 tahun, dan petani tambak yang menggunakan pengelolaan semi intensif (kincir) dan tradisional berjumlah 10 orang. Lokasi penelitian ini di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan etos kerja masyarakat petani tambak bahwa masyarakat memiliki etos kerja yang tinggi dalam bekerja serta mempunyai sikap yang giat, tekun, dan teliti yang terlihat dari aspek etos kerja yang dimiliki oleh petani tambak. Semangat kerja yang tinggi karena masyarakat tersebut ingin ada perubahan dalam hidupnya agar tercapai sebuah kehidupan perekonomian yang sejahtera, dan memenuhi kebutuhan keluarga beserta anak-anak agar mempunyai tingkat pendidikan yang memadai. Hubungan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak yaitu agama sebagai motivasi untuk bekerja dan bekerja sebagai ibadah yang Lillahita'ala. Hal ini terlihat dari prinsip kerja dalam islam yang dimiliki oleh petani tambak. Bekerja dengan niat beribadah maka akan berhasilnya suatu tujuan yang dicapai. Suatu pekerjaan harus didasari oleh niat, kemauan, dan ketekunan yang dijalani.

***Kata kunci: petani tambak, agama dan etos kerja***

## PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINILITAS

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Enda Ayu Agista

NPM : 1531090068

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak (Studi Di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)**, adalah benar-benar karya asli saya, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Bandar Lampung, 7 Januari 2021

Peneliti



Enda Ayu Agista

NPM 1531090068





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : AGAMA DAN ETOS KERJA MASYARAKAT PETANI  
TAMBAK (STUDI DI DESA BANDAR AGUNG  
KECAMATAN SRAGI KABUPATEN LAMPUNG  
SELATAN)**

**Nama : Enda Ayu Agista**  
**NPM : 1531090068**  
**Prodi : Sosiologi Agama**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Idrys Ruslan, M.Ag**  
**NIP. 197101061997031003**

**Dr. Kiki Muhamaad Hakiki, MA**  
**NIP. 198002172009121001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag**  
**NIP. 197712252003122001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“AGAMA DAN ETOS KERJA MASYARAKAT PETANI  
TAMBAK (STUDI DI DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN SRAGI  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)”** disusun oleh: **Enda Ayu Agista, NPM  
1531090068**, Program Studi **Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam sidang  
Munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung  
pada: Hari/Tanggal: **Senin, 15 Maret 2021**. Waktu: **10.00-12.00 WIB**, Ruangan:  
**Zoom Meeting Room**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Shonhaji, M.Ag**

(.....)

**Sekretaris : Faizal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog**

(.....)

**Penguji I : Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**

(.....)

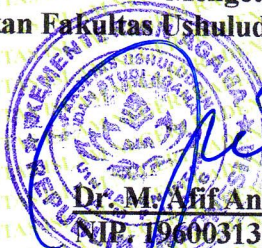
**Penguji II : Dr. Idrus Ruslan, M. Ag**

(.....)

**Penguji III : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M. A**

(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. M. Afif Anshori, M.Ag**  
**NIP. 196003131989031004**



## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S Al-Jum’ah : 10)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang yang terkasih yaitu:

1. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Ujang Supana dan Ibunda Elly Yanti yang tercinta, yang senantiasa selalu memberikan doa, serta dukungannya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk adikku Elsa Anjani yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
3. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin & Studi Agama.
4. Untuk Saudara-saudariku Zuki Arum Mekarsari S.Sos, Ambar Wati S.Sos, Wheani Oktaviyani S.Sos, Novi Suryani (Calon S.Sos), Dian Nurhida (Calon S.Pd), Reza Nur Arifa S.Sos, Hafiz Arizal S.Sos, Irvan Kurniawan S.Sos, Perni Wardani S.Sos, Ari Wahyudi (Calon S.Sos), dan Ahdi Azhari (Calon S.Sos) terimakasih atas do'a dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk Kosan Dream House Tursinah, Mba Kokom, Ukhty Ice Angkasa, Rina Elviana, Senja Amalia, Devi Septiani, Elvina, Yanti, Resta Okta Pertiwi, Rani Anggraini Maharani dan Leli Liviya terimakasih atas do'a dan motivasi serta kasih sayangnya.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 16 Mei 1996 di desa Palas Jaya, Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti merupakan anak pasangan dari Bapak Ujang Supana dan Ibu Elly Yanti serta anak pertama dari dua bersaudara, dengan satu saudara kandung perempuan yang bernama Elsa Anjani.

Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di SDN 2 Palas Jaya dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Nurul Huda Palas Jaya dan selesai pada tahun 2011, lalu melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Palas dan selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, peneliti melanjutkan pendidikan UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan prodi Sosiologi Agama. Untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, peneliti menyusun skripsi dengan judul “*Agama dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak (Studi Di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)*”.

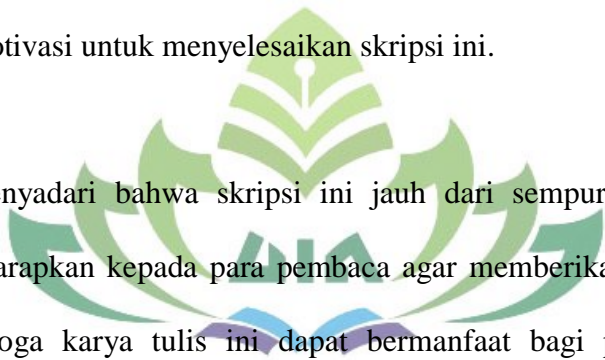
## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Agama dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak (Studi Di Desa Bandar Agung Kematan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat serta umatnya yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Ucapan terimakasih atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Kiki Muhamad Hakiki, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan saran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepada UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas diperkenakaannya peneliti meminjam literature yang dibutuhkan.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu.
8. Kepala Desa Bandar Agung beserta jajarannya yang telah memberi izin serta memberi bantuan selama mengadakan penelitian.
9. Kepada para petani tambak Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang telah membantu dan memberi do'a serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.



Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karea itu peneliti mengharapkan kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran. Akhirnya, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti.

Bandar Lampung, 7 Januari 2021

Peneliti

Enda Ayu Agista

NPM 1531090068



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin                           | Arab | Latin  |
|------|-------|------|-------|------|---------------------------------|------|--|
| ا    | A     | ذ    | Dz    | ظ    | Zh                              | م    | M  |
| ب    | B     | ر    | R     | ع    | ‘<br>(Komaterbali<br>k di atas) | ن    | N  |
| ت    | T     | ز    | Z     |      |                                 | و    | W  |
| ث    | Ts    | س    | S     | غ    | Gh                              | ه    | H  |
| ج    | J     | ش    | Sy    | ف    | F                               | ء    | ‘<br>(Apostrof,<br>tetapi tidak dilambang<br>kan apabila terletak di<br>awal kata) |
| ح    | H     | ص    | Sh    | ق    | Q                               |      |  |
| خ    | Kh    | ض    | Dh    | ك    | K                               |      |  |
| د    | D     | ط    | Th    | ل    | L                               | ي    | Y  |

### 2. Vokal

| Vokal Pendek | Contoh | Vokal Panjang |   | Contoh  | Vokal Rangkap |    |
|--------------|--------|---------------|---|---------|---------------|----|
| اَ... A      | جَدَلْ | اَ            | Â | سَارَ   | يُ....        | Ai |
| إَ... I      | سَنَلْ | يَ            | Î | قَيْلْ  | وُ....        | Au |
| أَ... U      | ذُكِرْ | وَ            | Û | يَجُورَ |               |    |

### **3. Ta Marbutah**

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasi adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### **4. Syaddahdan Kata Sandang**

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al” , baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....                    | i    |
| ABSTRAK.....                           | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINILITAS ..... | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....               | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                | v    |
| MOTTO .....                            | vi   |
| PERSEMBAHAN.....                       | vii  |
| RIWAYAT HIDUP.....                     | viii |
| KATA PENGANTAR.....                    | ix   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....             | xi   |
| DAFTAR ISI.....                        | xiii |
| DAFTAR TABEL.....                      | xvi  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                   | xvii |

## BAB I PENDAHULUAN

|   |    |
|---|----|
| A. Penegasan Judul .....                | 1  |
| B. Latar Belakang .....                 | 3  |
| C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian ..... | 8  |
| D. Rumusan Masalah .....                | 9  |
| E. Tujuan Penelitian.....               | 9  |
| F. Manfaat Penelitian.....              | 9  |
| G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....   | 10 |

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| H. Metode Penelitian.....      | 12 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 23 |

## **BAB II AGAMA DAN ETOS KERJA**

|  |    |
|--|----|
| A. Kedudukan dan Fungsi Agama Dalam Kehidupan Manusia            |    |
| 1. Pengertian Agama .....  | 25 |
| 2. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Manusia .....                    | 26 |
| B. Etos Kerja  |    |
| 1. Pengertian Etos Kerja.....                                    | 30 |
| 2. Fungsi Etos Kerja .....                                       | 34 |
| 3. Aaspek-aspek Etos Kerja .....                                 | 35 |
| 4. Ciri-ciri Etos Kerja.....                                     | 37 |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja .....              | 39 |
| 6. Etos Kerja Dalam Islam .....                                  | 41 |
| 7. Prinsip Etos Kerja Islami .....                               | 45 |
| C. Teori Max Weber Etika Prostestan dan Spirit Kapitalisme ..... | 46 |

## **BAB III DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN SRAGI KABUPATEN**

### **LAMPUNG SELATAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Sejarah Terbentuknya Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.....                     | 48 |
| B. Visi dan Misi .....   | 50 |
| C. Letak, Kondisi Geografis Dan Demografis Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan ..... | 51 |

|  |    |
|--|----|
| D. Kondisi Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan ..... | 56 |
| E. Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.....        | 60 |
| F. Kondisi Masyarakat Petani Tambak Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.....         | 64 |

#### **BAB IV AGAMA DAN ETOS KERJA MASYARKAT PETANI TAMBAK DIDESA BANDAR AGUNG KECAMATAN SRAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak Di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.....                     | 72 |
| B. Hubungan Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak Di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan ..... | 78 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 86 |
| B. Saran.....       | 87 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|          |   |
|----------|---|
| Tabel 1  | : Nama-nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat Di Desa Bandar Agung |
| Tabel 2  | : Batas Wilayah   |
| Tabel 3  | : Luas Wilayah  |
| Tabel 4  | : Orbitasi Dengan Pusat Pemerintahan                              |
| Tabel 5  | : Jumlah Penduduk   |
| Tabel 6  | : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama                               |
| Tabel 7  | : Tingkat Pendidikan  |
| Tabel 8  | : Tempat Peribadatan  |
| Tabel 9  | : Mata Pencarian  |
| Tabel 10 | : Luas Lahan dan Metode Petani Tambak                             |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 3 : SK Judul
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Keaslian
- Lampiran 5 : Keterangan Turnitin
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Layanan  
Terpadu Satu Atap





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul. Adapun judul skripsi ini adalah ini “Agama dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak (Studi Di Desa Bandar Agung, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan”. Dalam judul tersebut terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

Agama menurut Nasution, menyatakan bahwa agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari pada manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera.<sup>1</sup>

Pengertian agama menurut kata makna “agama” berasal dari bahasa sansekerta “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, jadi makna dari agama adalah suatu peraturan yang dapat menghindarkan manusia dari kekacauan agar teratur dan tertib didalam kehidupan.

Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agama sebagai motivasi dan etos kerja masyarakat petani tambak dalam meningkatkan semangat untuk berkerja.

---

<sup>1</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid II, Cetakan VI*, (Jakarta: Penerbit Ui, 1986), h. 4.

Etos kerja berasal dari bahasa Yunani, akar katanya adalah Ethikos, yang berarti moral atau menunjukkan karakter moral. Etos punya arti sebagai keberadaan diri, jiwa, dan pikiran yang membentuk seseorang, nilai-nilai etika yang dikaitkan dengan etos kerja seperti rajin, bekerja keras, berdisiplin tinggi, menahan diri, ulet, dan tekun.<sup>2</sup>

Etos kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebagai semangat untuk bekerja dalam masyarakat petani tambak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya agar terciptanya perekonomian yang sejahtera.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur<sup>3</sup>. Suatu masyarakat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk berinteraksi terhadap lingkungannya.

Tambak merupakan pertanian basah tetapi biasanya di pakai untuk memelihara berbagai ikan seperti ikan bandeng, udang, ikan nila atau ikan mujair. Petani tambak adalah petani ikan, udang yang dimana orang tersebut memperoleh mata pencarian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan ditambak.<sup>4</sup>

Maksud dari judul ini adalah meneliti nilai-nilai agama sebagai motivasi dalam bekerja seperti halnya ibadah shalat, puasa, membayar zakat. dan menunaikan haji untuk meningkatkan etos kerja masyarakat petani tambak di Desa Bandar Agung.

---

<sup>2</sup>Tim Prima pena, *kamus Ilmiah populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 4.

<sup>3</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h.30.

<sup>4</sup> Khuri09's blog, *pengertian tambak*. <https://khuri09.wordpress.com> diakses pada 08 Desember 2019.

## B. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi umat manusia, sebab agama dan kehidupan beragama merupakan dua unsur yang tidak bisa dipisahkan. Menjalankan kehidupan sehari-hari misalnya, sebagian besar manusia tidak lepas dari peranan agama.<sup>5</sup> Dilihat dari para petani tambak dalam kehidupan mereka agama masih berperan dalam aspek kehidupan, bahkan hampir setiap kegiatannya selalu melibatkan kegiatan keagamaan dalam ekonomi, pendidikan, politik, sosial dan budaya.

Dalam pandangan sosiologi, agama merupakan sistem yang dibuat masyarakat berdasarkan nilai-nilai yang di pilih untuk menyelamatkan masyarakat. Masyarakat membutuhkan agama karena ada ketidakpastian, keterbatasan, dan ketidakmapuan. Sistem sosial agama bisa digunakan untuk memberikan semangat. Kehidupan beragama, kepercayaan dalam beragama adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia dan dimanifestasikan dalam perilaku beragama. Perilaku demikian dalam agama disebut ibadah, sementara dalam antropologi disebut sebagai ritual (rites).<sup>6</sup>

Ketika manusia merasakan adanya kebutuhan untuk berhubungan dengan kuasa yang lebih tinggi, maka disitulah ada agama. Agama juga mempunyai perananan penting dalam pembinaan akidah dan akhlak, penganut agama juga dengan berbagai ketentuannya dapat menjamin bagi orang yang melaksanakan akan mencapai tujuan yang tinggi, apabila nilai-nilai agama telah terinternalisasi

---

<sup>5</sup> Allan Manzi, *Sejarah Agama-agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014), h. 31.

<sup>6</sup> Bustanuddin Agus, *Agama dalam kehidupan manusia: pengantar antropologi agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 96.

dalam diri seseorang maka dia akan mampu mengembangkan diri sebagai manusia yang taat.

Etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif dan fondasi yang mencakup motivasi yang menggerakkan, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar dan moral perilaku.<sup>7</sup> Motivasi sebagai pendorong bagi tindakan seseorang dalam meraih cita-cita. Semakin tinggi cita-cita yang ingin diraih maka, sebagai konsekuensinya semakin kuat pula motif yang mendasarinya. sehingga tidak mengherankan jika seseorang yang dapat meraih prestasi tertentu dan posisi tertentu, sedangkan orang lain tidak dapat.<sup>8</sup>

Bekerja adalah kewajiban setiap muslim, sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualitaskan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia di atas dunia. Jika setiap manusia muslim bekerja yang baik untuk mengaktualitaskan kemuslimannya sebagai makhluk Allah, maka ia sudah melakukan ibadah kepada Nya. Setiap pekerjaan baik yang dilakukan muslim karena Allah, berarti ia sudah melakukan kegiatan jihad fi sabilillah. Segala tindakan yang terarah dan mempunyai makna atau sebagai perwujudan dari niat, maka bahwa penerapan niat merupakan pula pokok dalam etos kerja muslim. Niat haruslah sejalan dengan praktek, tidak hanya bersandar pada nasib tanpa upaya.<sup>9</sup>

Etos kerja adalah motor penggerak produktivitas. Bilamana manusia bekerja tanpa etos, tanpa moral dan akhlak, maka kerja manusia turun ketingkat

---

<sup>7</sup> <https://www.discoding.com/blog/etos-kerja-adalah/> diakses pada 22 Desember 2020.

<sup>8</sup> Nico syukur dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta: kanisius, 1988), 74.

<sup>9</sup> Toto Tasmara, *Etos kerja pribadi muslim*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 145.

kerendahan. Demikian juga bilamana manusia bekerja tanpa menggunakan akal, maka hasil kerja tidak akan memperoleh kemajuan apa-apa.<sup>10</sup> Islam sebagai agama dan ideologi memang mendorong pada umatnya untuk bekerja keras. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat secara tegas memerintahkan agar setelah melaksanakan shalat, hendaknya bersegera bertebaran di muka bumi untuk mencari karunia Allah. Salah satunya (QS. Al-Jum'ah : 10) adalah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*.

Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan banyak yang berprofesi sebagai petani, namun ada pula yang merubah sawahnya menjadi tambak dan beralih profesi sebagai petani tambak. Sehingga masyarakat tersebut mengelola lahan yang mereka miliki dijadikan kolam buatan untuk membudidayakan udang vaname. Perekonomian yang mereka dapatkan dari hasil tambak tersebut sebagai memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dalam mengelola tambak masyarakat Desa Bandar Agung pastilah harus memiliki

<sup>10</sup> Hamzah ya'qub, *Etos kerja islami*, (Jakarta: CV Pedoman ilmu jaya, 1992), h. 1.

motivasi dan etos kerja agar mendapatkan hasil yang maksimal. Etos kerja tersebut memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya ialah agama. Agama merupakan faktor penting yang mempengaruhi etos kerja karena didalam agama banyak motivasi dan dorongan untuk selalu bekerja keras. Salah satunya, sholat lima waktu dan sholat sunnah lainnya, masyarakat petani tambak Desa Bandar Agung juga menjadikan membayar zakat dan ibadah haji sebagai motivasi untuk bekerja lebih giat. Mereka sadar bahwa menunaikan zakat dan haji membutuhkan dana yang tidak sedikit. Selain itu para petani tambak Desa Bandar Agung juga menjadikan ibadah puasa sebagai motivasi bekerja. Pada bulan Ramadhan permintaan akan udang bisa dibilang meningkat, maka penjualan juga akan meningkat. Hal ini pun menjadikan petani tambak Desa Bandar Agung menjadi lebih semangat dalam bekerja.

Masyarakat petani tambak di Desa Bandar Agung mempunyai lahan tambak yang setiap orangnya memiliki sekitar 1 atau 2 hektar, masyarakat tersebut mengelola tambak dengan dua jenis sistem pengelolaan yaitu tradisional dan semi intensif (kincir) dengan membudidayakan udang vaname. Udang vaname adalah udang yang cepat besar dan bisa dipanen sekitar dalam waktu tiga sampai empat bulan kemudian, pembudidayaan cara tradisional dan semi intensif (kincir) sama saja yang membedakan hanya dari segi modalnya karena semi intensif (kincir) membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Masyarakat di Desa Bandar Agung yang bekerja sebagai petani tambak mereka tetapkan melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan shalat tarawih ketika bulan suci ramadhan, serta kegiatan keagamaan pengajian

bapak-bapak setiap malem jumaat yang dilakukan dengan cara bergilir ke setiap rumah warga dan memperingati hari-hari besar islam (PHBI), seperti maulud nabi, isra miraj, rajab, peringatan muharam dan santunan anak yatim piatu.

Masyarakat petani tambak menanamkan rasa semangat kerja yang tinggi pada diri sendiri agar suatu usaha yang dikerjakan berhasil dengan maksimal. Tingginya etos kerja tersebut dapat dilihat dari aspek-aspek etos kerja yang terbagi menjadi empat yaitu:

Aspek yang pertama adalah tentang menghargai waktu. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan petani tambak Desa Bandar Agung, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan pekerjaannya, petani tambak Desa Bandar Agung sangat menghargai waktu. Mereka rela menghabiskan banyak waktu dalam bekerja sebagai petani tambak. Kegiatan mereka mulai dari pemberian pakan, mengawasi kondisi tambak, pemeriksaan kincir, memanen, dan lain lain sampai pada memasarkan hasil panen dapat dikatakan memerlukan waktu yang tidak sedikit. Waktu yang mereka curahkan ketika bekerja sangat mempengaruhi hasil panen yang akan mereka dapatkan.

Aspek yang kedua adalah tentang ketangguhan dan pantang menyerah. Petani tambak Desa Banjar Agung tentu saja memiliki ketangguhan dan sikap pantang menyerah dalam menjalankan pekerjaannya. ketangguhan tersebut dapat terlihat pada rutinitas sehari-hari dalam menjalankan pekerjaan. Mulai dari penebaran bibit hingga menjual ke pengepul semuanya membutuhkan ketangguhan dan keuletan dalam bekerja. Selain itu sikap pantang menyerah juga sudah tertanam pada diri setiap petani tambak Desa Banjar Agung. Dalam



satu tahun petani tambak Desa Banjar Agung bisa panen sebanyak tiga sampai empat kali, namun tak jarang dalam satu tahun petani tambak mengalami gagal panen yang membuat pendapatan berkurang. Walaupun begitu para petani tambak Desa Bandar Agung tetap tidak patah semangat dalam bekerja.

Aspek yang ketiga adalah keinginan untuk mandiri. Etos kerja dalam aspek kemandirian sudah terlihat dari petani tambak Desa Bandar Agung yang rata rata memiliki tambak sendiri, namun tetap mengedepankan tolong menolong antar sesama.

Aspek yang terakhir adalah penyesuaian diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah kondisi lingkungan atau geografis. Pada awalnya banyak dari petani tambak Desa Bandar Agung yang berprofesi sebagai petani sawah, namun karena dirasa keuntungan dari sawah belum cukup, akhirnya banyak dari masyarakat Desa Bandar Agung menyesuaikan diri dan beralih ke petani tambak.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana etos kerja masyarakat petani tambak Desa Bandar Agung dan bagaimana hubungan agama terhadap etos kerja masyarakat petani tambak di Desa Bandar Agung, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini berfokus pada hubungan agama terhadap etos

kerja masyarakat petani tambak. Sehingga etos kerja dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses agama sebagai acuan masyarakat dalam meningkatkan etos kerja yang berada di desa Bandar Agung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji sebagi berikut:

1. Bagaimana etos kerja masyarakat petani tambak di desa Bandar agung kecamatan sragi kabupaten lampung selatan ?
2. Bagaimana hubungan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak di desa Bandar agung kecamatan sragi kabupaten lampung selatan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan etos kerja masyarakat petani tambak di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk menjelaskan hubungan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara *Teoritis*, hasil penelitian ini akan menambah ilmu dan wawasan tentang Agama dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak Di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.
2. Secara *Praktis*, menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini telah di pelajari. Sebagai sumbangan pemikiran bagi kalangan yang berkaitan, sehingga menambah khasanah keilmuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya jurusan sosiologi agama dalam melihat agama dan etos kerja masyarakat petani tambak.

#### **G. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Untuk mendukung penelitian lebih lanjut sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian terdahulu terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada, terkait dengan penelitian ini maka seperti halnya skripsi atau jurnal antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ika Puspita Sari Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang 2009 yang berjudul “Hubungan Antara Etos Kerja dengan Prestasi Kerja Karyawan Industry Batik Semarang Di Kota Semarang”. Di dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana kontribusi yang diberikan etos kerja terhadap prestasi kerja karyawan industri batik semarangan di kota Semarang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ridho Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 yang berjudul “Keberagamaan dan Etos Kerja Masyarakat Petani Gubar Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari Kabupaten GunungKidul”. Di dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana relasi keberagamaan dengan etos kerja. Perilaku keberagamaan seseorang akan memberikan dampak kepada etos kerja masyarakat petani gubar.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nusirwan Jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung pada tahun 2019 yang berjudul “Stratifikasi Sosial dan Etos Kerja pada Masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Balak Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.” Di dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh stratifikasi terhadap etos kerja pada masyarakat suku Lampung Saibatin di Pekon Balak Lampung Barat.
4. Skripsi yang ditulis oleh Luluk Sharifatul Khasanah Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Etos kerja Islam Petani Karet terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga”. Di dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana etos kerja islam petani karet terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga.

Jadi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada dari skripsi diatas adalah skripsi yang pertama meneliti tentang hubungan

antara etos kerja dengan prestasi kerja karyawan industri. Skripsi yang kedua meneliti tentang perilaku keberagamaan dan etos kerja masyarakat petani gubar. Skripsi yang ketiga adalah pengaruh stratifikasi berdasarkan adok terhadap etos kerja pada masyarakat suku Lampung Saibatin. Skripsi yang keempat meneliti tentang bagaimana etos kerja islam petani karet terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Sedangkan penelitian yang peneliti ambil yaitu hubungan agama terhadap etos kerja masyarakat petani tambak serta motivasi dalam bekerja.

#### H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari bahasa yunani, yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan dan *loghos* yaitu ilmu, jadi metodologi penelitian adalah ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan yang ditempuh dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah sistematis.

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode penelitian ini adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>11</sup> Adapun Menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas cara-cara yang digunakan

---

<sup>11</sup>Clolid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.1.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), h. 115.

dalam mengadakan penelitian. Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

## **1. Metode Pendekatan Data**

### **a. Pendekatan Teologis**

Pendekatan teologis adalah ilmu yang mengkaji tentang keyakinan beragama meliputi segala sesuatu tentang Tuhan. Pendekatan teologis dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa menjadikan ibadah sebagai motivasi dalam bekerja serta meningkatkan etos kerja yang tinggi akan mendapatkan suatu pekerjaan yang maksimal.

### **b. Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan Sosiologi adalah pendekatan yang digunakan di dalam menelaah masyarakat menggunakan logika-logika dan teori sosial untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial keagamaan serta pengaruh fenomena lain.<sup>13</sup>

Pendekatan jenis ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan dikarena berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interaksi langsung dengan masyarakat untuk mempermudah melakukan pendekatan dan mendapat informasi yang berhubungan dengan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak, oleh

---

<sup>13</sup>Sayuti Ali. *Metode Penelitian Agama*. (Jakarta:Persada, 2002), h.100.

karena itu pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

## **2. Prosedur penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Bila kita lihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan Field Research. Dinamakan studi lapangan karena penelitian di lapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan atau laboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal dalam bukunya pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung di lakukan di lapangan.<sup>14</sup>

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahannya yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada masyarakat Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

### **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari jenis penelitian diatas, maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada.<sup>15</sup>

Menurut cholid narbuko dan abu ahmadi penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada

---

<sup>14</sup>M, Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

<sup>15</sup>Winarno Surakmad, *Pengantar Pnelitian Ilmiah*, (Bnadung: Rajawali Pers, 1994), h. 139.



sekarang berdasarkan data-data, menganalisis data dan menginterpretasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto apabila penelitian bermaksud untuk mengetahui keadaan suatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa.<sup>16</sup>

Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak Di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

#### **c. Desain penelitian**

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian aktifitas, proses seseorang individu atau lebih hal yang akan diteliti dalam penelitian ini membahas mengenai agama dan etos kerja masyarakat petani tambak Di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

#### **d. Partisipan dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat petani tambak Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti memilih Desa Bandar Agung sebagai tempat penelitian karena masyarakat petani tambak di desa tersebut masih sangat aktif, sehingga dapat memudahkan penelitian dalam menggali data informasi, serta dapat lebih memahami permasalahan yang terjadi.

---

<sup>16</sup>Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1989), h. 11.

#### a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>17</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat petani tambak di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 225 orang.

#### b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan berapa jumlah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Memilih orang yang akan dijadikan sampel yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian.<sup>18</sup> Sampelnya adalah dengan kriteria sebagai berikut: petani tambak yang berumur 30-60 tahun, petani tambak yang bekerja lebih dari 5 tahun, dan petani tambak dengan pengelolaan sistem tradisional dan semi intensif (kincir). Dari karakteristik di atas sampel yang peneliti ambil yaitu berjumlah 10 orang dari petani tambak dan 3 orang informan.

Informan yang peneliti pertama ambil yaitu sekretaris desa Bandar Agung bapak Asikin, yang peneliti anggap berpengaruh dalam penelitian

---

<sup>17</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2010), Cet. Ke-10, h. 298.

<sup>18</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 79.

ini, selain itu ada tokoh agama satu orang bapak Sutarna dan tokoh masyarakat satu orang bapak Komar, dan peneliti mengambil 10 orang warga petani tambak yang ada di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan yaitu :

1. Bapak Karjudin
2. Bapak Suryadi
3. Bapak Suharman
4. Bapak Muhidin
5. Bapak Nasrudin
6. Bapak Samsudin
7. Bapak Ali
8. Bapak Engkos
9. Bapak Marimin
10. Bapak Alan



#### **e. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik sesuai yang dijelaskan dalam panduan menulis skripsi Fakultas Ushuluddin untuk jenis penelitian empirik atau penelitian lapangan. Teknik penggalan data sendiri dilakukan dengan metode observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut

Jalaluddin Rakhmat observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.<sup>19</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar. Berdasarkan hal itu, observasi dibagi menjadi dua yaitu *observation partecipan* yaitu peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh sumber data dan merasakan suka duka nya, serta *observation non partecipan* yaitu peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen saja.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi nonpartisipan*, metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena ataupun kejadian-kejadian yang terkait dengan Masyarakat Petani Tambak di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

#### **b. Wawancara (interview)**

Wawancara merupakan proses pencarian data dengan cara Tanya jawab dan dengan metode *face to face* atau bertatap muka langsung kedua belah pihak antara individu dengan individu, atau dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab yang dilakukan

---

<sup>19</sup>Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), h.79.

baik secara acak maupun sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian tersebut.<sup>20</sup>

Teknik wawancara menggunakan wawancara bebas terpimpin. Peneliti akan mewawancarai dengan masyarakat petani tambak, diantaranya petani tambak, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan aparat desa.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data ontentik yang bersifat dokumentasi. Baik data yang berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Pada penelitian ini, Pengumpulan data diperoleh oleh peneliti seperti data pdata monografi desa, dokumen-dokumen.<sup>21</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Sumber primer adalah suatu penelitian yang berstatus sebagai data pokok.<sup>22</sup> Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview dan observasi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah aparat desa,

---

<sup>20</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 114.

<sup>21</sup> Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) h. 71.

<sup>22</sup> Sumardi Surya Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h.19.

tokoh agama, dan masyarakat petani tambak Di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

#### **b. Data Sekunder**

Menurut Abdurrahman Fhatoni dalam buku karya Sumardi Surya Subrata data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumen.<sup>23</sup> Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini seperti buku-buku atau literatur yang terkait dengan tema penelitian.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai profil desa.

#### **4. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif dengan menggunakan, mengelompokkan, dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori-teori, asas-asas dan kaidah-kaidah hukum yang diperoleh dari studi kepustakaan. Dalam teknik analisa data terdapat tiga komponen utama antara lain.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 6.

<sup>24</sup> H.B Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Pers, 2006), h. 56.

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses penyelesaian, penyederhanaan, dan abstraksi dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat dilapangan.

### **b. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan, selain berbentuk sajian dengan kalimat, sajian data yang ditampilkan dengan berbagai jenis gambar, kaitan kegiatan, dan table.

### **c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan atas semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan, pernyataan, konfigurasi yang mungkin berkaitan dengan data. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam penelitian.

Sebagian besar masyarakat petani tambak di Desa Bandar Agung, bahwasanya masyarakat tersebut tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi masyarakat petani tambak yang mempunyai pemahaman keagamaan yang lebih mendalam serta tingkat spiritual yang tinggi pula dalam melakukan kegiatan keagamaan. Salah satunya bapak karjudin yang sebagai petani tambak dan pernah menjadi tokoh agama di Desa Bandar Agung.

## 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kepercayaan atau kredibilitas yang tingkat sesuai dengan fakta dilapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik *member check* oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. *Member check* adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>25</sup> *Member check* dalam penelitian ini dengan cara mengecek kembali jawaban yang diperoleh melalui responden kemudian dianalisis selanjutnya peneliti kembali ke objek penelitian untuk menyesuaikan hasil analisis dengan pendapat responden.

Sedangkan untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan uji *dependability* dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu penguji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dengan mengaudit seluruh aktivitas penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk penyempurnaan isi skripsi.

---

<sup>25</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), h.375.



## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini sesuai dengan penelitian yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini gambaran umum Masyarakat Petani Tambak di Desa Bandar Agung kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan, yang meliputi sejarah desa, data-data tentang desa, dan masyarakat petani tambak.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini berisi Analisis data Penelitian dan temuan penelitian tentang etos kerja masyarakat petani tambak di desa bandar agung kecamatan sragi kabupaten lampung selatan dan hubungan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak di desa bandar agung kecamatan sragi kabupaten lampung selatan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan.



**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**AGAMA DAN ETOS KERJA MASYARAKAT PETANI TAMBAK**

**A. Kedudukan Dan Fungsi Agama Dalam Kehidupan Manusia**

**1. Pengertian Agama**

Agama menurut kamus besar bahasa indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>1</sup>

Cliffort Geertz mengistilahkan agama sebagai sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat, yang meresapi dan yang tahan lama dalam diri manusia dengan merumuskan konsep-konsep mengenai suatu tatanan umum eksistensi dan membungkus konsep-konsep ini dengan semacam pancaran faktualitas, sehingga suasana hati dan motivasi-motivasi itu tampak realistis.<sup>2</sup>

Agama juga memiliki peraturan yang mutlak berlaku dengan manusia dan bangsa, yang dibuat oleh Sang Pencipta alam semesta sehingga peraturan yang dibuatnya itu betul-betul adil, agama memiliki peranan yang bisa dilihat dari aspek keagamaan (religius), kejiwaan (psikologis), kemasyarakatan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam Jilid Iii Majelis Ta'lim*, (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeva, 1994), h.34.

<sup>2</sup>Cliffort Geertz, *Kebudayaan Dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius 1992), h. 5.

(sosiologis), hakekat kemanusiaan (human nature), dan asal-usulnya (anthropologies) dan moral (ethics).<sup>3</sup>

Sebagai agama tauhid, selain mengajarkan tentang keimanan (kepercayaan) kepada Allah, Islam juga mengajarkan tentang moralitas. Setiap pemeluk Islam (Muslim) dituntut memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Setiap perilaku harus senantiasa dilandasi kaidah etika, mawas diri, serta pandai dalam membawa dan memperhatikan diri dalam lingkungan sekitar.

Menurut Hendro Puspito yang di kutip Dadang Khahmad, agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa agama sesuatu yang sakral, dalam berkeyaninan harus memegang teguh beragama, setiap penganutnya harus mematuhi peraturan yang ada di dalam agama sehingga dalam kehidupan tidak mengalami kekacauan.

## **2. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Manusia**

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama

---

<sup>3</sup>Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002), h. 30.

<sup>4</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 129.

memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.

Agama dalam kehidupan manusia mempunyai pengaruh yang sangat besar. Zakiah Drajat menyebutkan ada tiga fungsi agama terhadap mereka yang menyakini kebenarannya, yaitu: a). memberikan bimbingan dalam hidup, b).menolong dalam menghadapi kesukaran, c).menentramkan batin.<sup>5</sup>

Menurut Jalaludin, fungsi agama bagi manusia meliputi sebagai berikut:

#### **a. Berfungsi Edukatif**

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran, yang harus di patuhi. Agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang, keduanya memiliki latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang terbaik menurut ajaran agama masing-masing.

---

<sup>5</sup>Zakiah Daratjad, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1995), h. 56.

**b. Berfungsi penyelamat**

Manusia menginginkan keselamatan. Keselamatan meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang di ajarkan agama. Keselamatan yang di berikan agama meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya melalui pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

**c. Berfungsi sebagai perdamaian**

Melalui agama seseorang yang berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya jika seorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian atau penebusan dosa.

**d. Berfungsi sebagai social control**

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya terkait batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara individu maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya di anggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas sosial secara individu maupun kelompok.

**e. Berfungsi sebagai pemupuk solidaritas**

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini dapat menimbulkan solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

**f. Berfungsi tranformatif**

Ajaran agama dapat merubah kehidupan seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai ajaran agama yang di anutnya. Kehidupan baru yang di terimanya berdasarkan ajaran agama yang di peluknya itu kadang kala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat dan norma yang di anutnya sebelum itu.

**g. Fungsi kreatif**

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dari penemuan baru dalam pekerjaan yang dilakukannya.

**h. Berfungsi Sublimatif**

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersiat duniawi namun juga yang bersifat ukhrawi. Segala usaha tersebut selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama dilakukan secara tulus ikhlas karena dan untuk Allah adalah ibadah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami, bahwa fungsi agama sebagai kehidupan manusia adalah suatu dorongan dalam movitasi melakukan kegiatan dan merapkan nila-nilai norma keagaaman yang ada. selain itu agama sebagai kehidupan manusia berfungsi untuk edukatif, penyelamat, perdamaian, sosial control, rasa solidaritas, tranformatif, dan kreatif. sehingga manusia dalam menjalankan kehidupannya mempunyai

pegangan dalam dirinya sendiri, akan memahami ajaran agama yang dilarang dan diperintahkan.

## **B. Etos Kerja**

### **1. Pengertian Etos Kerja**

Etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya.<sup>6</sup>

Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.

Karena etos berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan ada semacam kerinduan untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang muslim dalam bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang menuju atau mengarah kepada hasil yang lebih sempurna.

Berdasarkan uraian diatas dapat dimengerti, bahwa etos kerja merupakan suatu semangat kerja seseorang yang memiliki sikap keyakinan dan memiliki nilai-nilai akhlak yang baik agar dapat mengoptimalkan

---

<sup>6</sup>Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 15.



pekerjaan. Moral yang baik akan menentukan etos kerja yang tinggi dalam mencapai kesuksesan.

Menurut Jansen Hulman Sinamo yang merupakan Bapak Ethos Indonesia mengemukakan terdapat 8 etos kerja professional yaitu :

a. Kerja adalah rahmat

Rahmat adalah anugerah, berkah dan karunia kebaikan yang kita terima tanpa syarat dari sang maha Pemberi sebagai bentuk kasih sayang-Nya kepada kita.<sup>7</sup>

b. Kerja adalah amanah

Kepercayaan yang diberikan kepada kita merupakan penghargaan tulus dan tak ternilai harganya. Kepercayaan yang diberikan biasanya merupakan proses panjang dari pengamatan apa, siapa dan bagaimana pada orang yang hendak diberikan kepercayaan tersebut.

Kerja adalah amanah, jabatan adalah amanah, melalui kerja kita menerima amanah. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin merupakan bentuk tanggungjawab pada orang yang telah memberi kepercayaan. Semakin besar tanggungjawab kita semakin besar bobot diri kita.

c. Kerja adalah panggilan (aku bekerja tuntas penuh integritas)

Kerja merupakan panggilan, profesi, darma, misi kehidupan pada bidang pekerjaan khusus yang kita tekuni sebagai bentuk panggilan Tuhan kepada kita. Artinya, apapun profesi pekerjaan kita, kita telah memenuhi

---

<sup>7</sup>Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, (Jakarta:Institute Darma Medika,2005), h. 30.

panggilan Allah untuk bermanfaat bagi diri kita, masyarakat negara dan agama.

Agar panggilan tersebut dapat dilakukan dengan tuntas, diperlukan integritas yang kuat diantaranya jujur, komitmen keberanian mendengarkan nurani dan memenuhi tuntutan profesi dengan segenap hati, pikiran, tenaga.

#### d. Kerja adalah aktualisasi

Aktualisasi adalah kekuatan untuk mengubah potensi menjadi realisasi. Salah satu kenikmatan terbesar dalam hidup adalah mewujudkan apa yang orang lain anggap mustahil tercapai dengan bantuan kerja keras dan dan kecerdasan.

Kegagalan bukanlah lonceng peringatan sudah waktunya menyerah melainkan pertanda bahwa sudah saatnya kita mengubah pendekatan secara cerdas dan cerdik. Artinya nikmati semua proses satu demi satu untuk mencapai impian kita salah satunya dengan bekerja keras, jangan mudah menyerah.

#### e. Kerja adalah ibadah

Dalam setiap agama dijelaskan bahwa tanda-tanda orang beriman adalah ketaqwaan terhadap Tuhannya, perbuatan yang saleh, akhlak yang mulia dan mencintai sesama. Dengan kata lain teologi seseorang terlihat dari etikanya dan ibadah seseorang dilihat dari etosnya.

Kerja merupakan sebarang ibadah. Dimana selain kita beribadah melaksanakan solat dan melakukan amal soleh lainnya, kerja juga

merupakan bentuk ibadah kedua yang kita persembahkan kepada Allah. Agama mengajarkan agar manusia berbuat baik sebanyak-banyaknya dan berkarya membangun hidup ini demi terciptanya kehidupan sejahtera salah satunya dengan mencintai pekerjaan, niatkan bekerja semata-mata karena Allah agar kita mendapat ridhonya.

f. Kerja adalah seni

Kerja sebagai seni yang mendatangkan kesukaan dan gairah kerja bersumber pada aktivitas kreatif, artistic dan interaktif. Aktifitas seni ini menuntut diri kita untuk kreatif dalam bekerja maupun menyelesaikan masalah. Apabila kita telah menemukan suatu pekerjaan tersebut adalah seni atau keindahan yang dapat kita nikmati dan cintai maka akan muncul kepuasan tersendiri dalam diri kita.

g. Kerja adalah kehormatan

Kerja sebagai kehormatan memiliki sejumlah dimensi yang kaya. Diantaranya, *Pertama* pemberi kerja menghormati kemampuan kita dengan memilih kita sebagai yang layak memangku jabatan atau melaksanakan tugas. *Kedua*, secara psikologis menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri kita karena kita diakui atas keahlian kita.

*Ketiga*, secara social, kerja memberikan kehormatan karena berkarya dengan kemampuan diri sendiri. kita dapat menjadikan diri produktif tanpa meminta pada orang lain. *Keempat*, secara finansial dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. *Kelima*, secara moral kerja dapat menjaga

perilaku kita karena ada peraturan yang secara langsung maupun tidak langsung harus kita lakukan.

Tujuan utama kerja yang dapat menjadikan manusia terhormat adalah agar kita dapat melaksanakan pekerjaan tekun penuh keunggulan yang akhirnya mendapatkan hasil dari buah ketekunan tersebut.

#### h. Kerja adalah pelayanan

Apapun pekerjaannya sesungguhnya kerja adalah pelayanan. Kita berupaya melakukan pekerjaan sebaik mungkin untuk membuat pelanggan atau orang yang memberi kita kepercayaan puas dan kita dapat tetap menjadi pekerja rendah hati.

## 2. Fungsi Etos Kerja

Fungsi etos kerja secara umum, etos kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Di antara fungsi etos kerja adalah:<sup>8</sup>

#### a. Pendorong timbulnya perbuatan

Pendorong timbulnya perbuatan adalah ketika seseorang melakukan suatu kegiatan dalam pekerjaan maka timbulnya dorongan dalam diri sendiri atau keinginan untuk melakukan suatu perbuatan dalam usaha yang telah dilakukan.

---

<sup>8</sup>Luluk Sharifatul Khasanah, Skripsi “*Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga*” 2007 hal. 25.

b. Penggairah dalam aktivitas.

Penggairah dalam aktivitas adalah ketika seseorang menjadikan suatu keyakinan pada diri sendiri dalam bekerja sebagai motivasi agar meraih keberhasilan yang sempurna.

c. Penggerak

Penggerak adalah melakukan suatu pekerjaan dengan hati dan perasaan yang disuka maka akan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

### 3. Aspek-Aspek Etos Kerja

Aspek-aspek etos kerja ada 4 aspek antara lain sebagai berikut:

a. Menghargai waktu

Etos kerja yang tinggi ditandai dengan sikap menghargai waktu. Dalam hal ini waktu dipandang sebagai suatu hal yang sangat bermakna sekaligus berkaitan dengan produktivitasnya.

Melakukan suatu pekerjaan harus menggunakan waktu yang semaksimal mungkin agar apa yang dikerjakan tidak membuang waktu dengan sia-sia seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat petani tambak desa bandar agung mereka menghabiskan banyak waktu dalam bekerja sebagai petani tambak. Salah satunya, melakukan kegiatan pemberian pakan, mengawasi kondisi tambak, pemeriksaan kincir, dan memanen.

b. Tangguh dan pantang menyerah

Individu yang mempunyai etos kerja yang tinggi cenderung suka bekerja keras, ulet dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap tantangan maupun dalam sebuah tekanan.

Jika seseorang melakukan suatu pekerjaan harus menanamkan sikap yang teguh pendirian serta bekerja keras dan jangan pernah pantang menyerah sebelum keberhasilan didapatkan, seperti masyarakat petani tambak di desa bandar agung yang mempunyai ketangguhan dan pantang menyerah dalam usahanya yang dimulai dari melakukan penebaran bibit sampai menjual hasil panen mereka ke pengepul semua hal itu dilakukan dengan penuh semangat dan keuletan dalam bekerja tidak hanya itu saja tetapi ketika dalam panen mengalami suatu kegagalan maka mereka tidak mudah menyerah terus semangat lagi dalam bekerja agar nantinya tidak gagal lagi.

c. Keinginan untuk mandiri

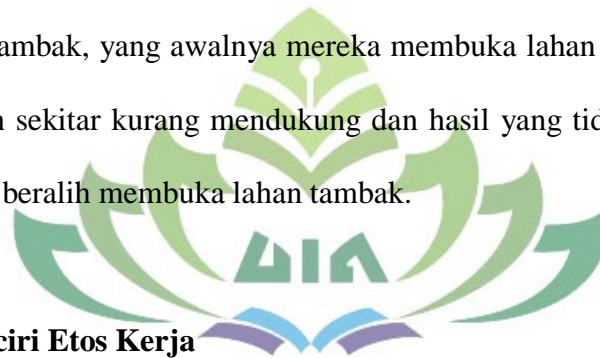
Etos kerja ditandai dengan upaya individu untuk berusaha mengatualisasikan seluruh kemampuannya dan berusaha memperoleh hasil usahanya sendiri tanpa menunjukkan ketergantungan pada pihak lain.

Dalam suatu usaha tidak boleh menggantungkan kepada orang lain kita harus memiliki sikap yang mandiri dalam bekerja dan mengusahakan hasil dari kerja keras sendiri bukan orang lain. Seperti masyarakat petani tambak di desa bandar agung yang memiliki tambak sendiri tetapi tetap mempunyai rasa solidaritas terhadap sesama.

#### d. Penyesuaian diri

Etos kerja ditandai dengan kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan kerja, rekan kerja maupun dengan atasan ataupun bawahan, tanpa menimbulkan permasalahan individual maupun masalah bagi lingkungannya.<sup>9</sup>

Dimana pun tempat kita bekerja tetap profesional dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar tanpa adanya permasalahan. seperti petani tambak di desa bandar agung kondisi lingkungan dan geografis yang membuat mereka beralih pekerjaan sebagai petani tambak, yang awalnya mereka membuka lahan sawah tetapi karena keadaan sekitar kurang mendukung dan hasil yang tidak memadai maka mereka beralih membuka lahan tambak.



#### 4. Ciri-ciri Etos Kerja

Ada beberapa hal yang mengenai ciri-ciri dari etos kerja sebagai berikut:

##### a. Kecanduan terhadap waktu

Salah satu dari esensi dan hakikat dari etos kerja ialah cara seseorang menghayati, memahami, serta merasakan betapa berharganya waktu.

Dalam bekerja waktu yang tepat adalah menentukan kedisiplinan terhadap suatu pekerjaan sehingga harus menghargai setiap waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>9</sup>Ibid,

b. Memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)

Kompetensi moral yang dipunyai oleh seorang yang berbudaya kerja ialah nilai keikhlasan, sebab ikhlas merupakan bentuk dari cinta, kasih sayang serta pelayanan tanpa ikatan.

Melakukan suatu pekerjaan apapun harus berdasarkan niat dan keikhlasan sehingga yang kita kerjakan akan mendapat ridho dari Allah serta hasil yang sempurna.

c. Memiliki kejujuran

Sikap kejujuran tidak datang dari luar, namun datang dari hati dan pemikiran yang baik. kejujuran bukanlah sebuah keterpaksaan tapi melainkan kejujuran merupakan sebuah panggilan dari dalam keterikatan.

Kita berkerja harus menanamkan sikap yang jujur agar orang lain dapat percaya dengan apa yang kita kerjakan, jika memiliki sikap yang jujur maka dimanapun kita bekerja akan disenangi di lingkungan sekitar maupun diluar.

d. Memiliki komitmen

Komitmen merupakan keyakinan yang mengikat sedemikian kukuh sehingga seluruh hati nurani dan perilaku menuju arah yang diyakini. Di dalam komitmen tergantung sebuah tekad, keyakinan, yang menimbulkan bentuk motivasi yang tinggi.

Melakukan pekerjaan dengan penuh semangat, tekun, dan selalu optimis dalam suatu pekerjaan serta mempunyai pendirian yang teguh dan tidak tergoyah sedikitpun maka suatu keberhasilan akan tercapai.



e. Kuat Pendirian (konsisten)

Konsisten merupakan suatu kemampuan untuk sikap taat asas, pantang menyerah, serta juga mampu mempertahankan prinsip walaupun harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan diri.<sup>10</sup>

Mempunyai sikap pantang menyerah dalam usaha yang dilakukan serta sanggup menerima tantangan apapun yang berbahaya demi sebuah cita-cita yang akan dicapai semua dilalui dengan sikap yang tidak mudah menyerah agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Etos kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Agama

Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat etos kerja yang rendah.

b. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga

<sup>10</sup> *ibid*, h 73-124.

<sup>11</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 52.

disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

#### c. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras dengan penuh. Etos kerja harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti tanggung jawab kepada masa depan bangsa dan negara.

Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang terpacu ke masa depan yang lebih baik.

#### d. Kondisi Lingkungan/Geografis

Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

e. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian, dan keterampilan sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

f. Struktur Ekonomi

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

g. Motivasi Intrinsik Individu

Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi suatu motivasi kerja. Maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang yang bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik.

## 6. Etos Kerja Dalam Islam

Agama Islam adalah agama yang di dalamnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi maupun

kehidupan material yang bersifat duniawi termasuk di dalamnya mengatur masalah etos kerja.

Setiap pekerja terutama yang beragama islam harus dapat menumbuhkan etos kerja secara islami karena pekerjaan yang ditekuninya bernilai ibadah, termasuk didalamnya menghidupi ekonomi keluarga. Oleh karena itu suatu terhadap pekerjaan adalah suatu keharusan. Jangan sampai kita terlena dengan hasil yang banyak padahal pekerjaan tersebut salah satu yang dilarang oleh agama. Karena terdapat nilai spiritual yang penting dalam islam yang tidak ternilai harganya yaitu keberkahan.

Konsep etos kerja islam yang dapat kita jadikan pedoman menjalani suatu pekerjaan dalam Al Quran dan hadis :

a. Kerja keras

Rosululloh mengajarkan kepada umatnya untuk tidak tergesa-gesa dalam mencapai apa yang diinginkan. Nilai sebuah pekerjaan bukan dilihat dari hasilnya semata, namun kemudian tidak ada berkelanjutannya, akan tetapi yang bisa berjalan secara kontinu meski hasilnya tidak terlalu besar. Disinilah perlunya sebuah perencanaan yang matang, di samping bekerja keras.

b. Menghargai waktu

Salah satu esensi dan hakikat etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami dan merasakan betapa berharganya waktu.<sup>12</sup> Setiap manusia memiliki waktu yang sama dalam menjalankan aktifitas

---

<sup>12</sup>ibid, 74

kehidupannya yaitu selama 24 jam sehari. Namun bagaimana memanfaatkan waktu tersebutlah yang berbeda beda. Ada orang yang memanfatkannya secara produktif tapi ada juga yang sebaliknya.

c. Motivasi

Motivasi yaitu adanya dorongan dari dalam diri untuk mandiri dan mengembangkan usaha yang dijalani, menjadikan diri sebagai sosok yang menginginkan perubahan serta memiliki kepribadian yang kuat, sehingga tidak goyah dengan pengaruh negatif.

d. Orientasi kedepan

Seorang pribadi muslim tidak akan berspekulasi dengan masa depannya dan akan menetapkan sesuatu yang jelas pada seluruh tindakannya diarahkan pada tujuan yang telah ditentukan.

e. Ukhuwah(Persaudaraan)

Dimata Allah manusia itu sama, yang membedakannya adalah tingkat keimanan kita kepada Allah. Namun manusia seringkali membedakan manusia satu dengan yang lain sehingga menyebabkan perpecahan. Islam mengajarkan umatnya untuk mencintai satu sama lain.

f. Pandai bersyukur

Manusia hidup didunia dengan berbagai cobaan untuk menguji keimanan kita kepada Allah. Cobaan tersebut bermacam-macam diantaranya cobaan sakit, sehat, kaya, miskin dll. Cobaan yang positif dapat membawa kita lupa pada Allah. Cobaan yang negative kadang kali membuat kita

mengeluh kepada Allah. Padahal Allah mengetahui apa yang etrbaik untuk umatnya.

Dalam Al-Qur'an salah satu ayat yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, dalam arti umat Islam harus memiliki etos kerja tinggi, salah satunya dijelaskan dalam Q.S al-Insirah: 7-8.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

Ayat ini menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akheratnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dimengerti, bahwa etos kerja seorang umat muslim dalam bekerja merupakan keharusan. bekerja dengan nilai ibadah dan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tetapi bekerja dengan menanamkan nilai spiritual akan menghasilkan suatu pekerjaan yang baik.



## 7. Prinsip Etos Kerja Islami

Ada beberapa prinsip etos kerja dalam pandangan Islam, antara lain adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

a. Al-Salah atau baik dan manfaat

Adalah melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta dapat bermanfaat bagi orang sekitar dan orang banyak.

b. Al-Itqan atau kemantapan

Adalah dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh tekun, dan teliti. Dengan kata lain yaitu melakukan suatu pekerjaan dengan sempurna.

c. Al-Ihsan atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi

Adalah melakukan pekerjaan dengan lebih baik lagi, yaitu bekerja tanpa kata puas, artinya bekerja dengan sebaik-baiknya lebih tepatnya selalu ingin melakukan pekerjaan dengan lebih baik lagi dari hari sebelumnya. Kualitas ihsan mempunyai dua makna dan dua pesan:

- 1) Melakukan yang terbaik dari yang dapat dilakukan. Dengan makna ini pengertiannya sama dengan Itqan. Pesan yang dikandungnya antara lain agar setiap muslim memiliki komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan, apalagi untuk kepentingan umat.
- 2) Mempunyai makna lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya. Makna ini memberikan pesan peningkatan yang terus-

---

<sup>13</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 40-41.

menerus, seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, waktu dan sumber daya lainnya.

d. Al-Mujahadah atau kerja keras dan optimal

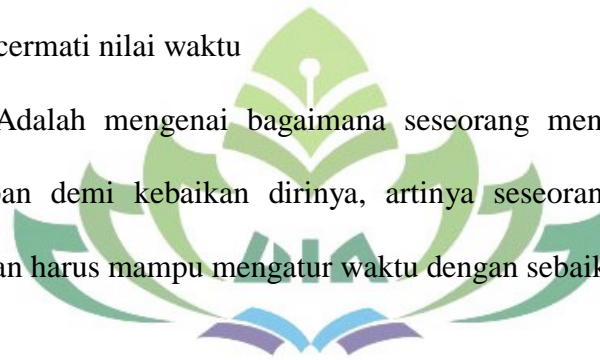
Adalah melakukan pekerjaan dengan kerja keras tanpa pantang menyerah agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

e. Tanafus dan ta'awun atau berkompetisi dan tolong menolong

Adalah seseorang yang melakukan pekerjaan dengan bekerjasama dengan orang lain dalam mewujudkan sesuatu untuk kebaikan diri maupun kebaikan bersama.

f. Mencermati nilai waktu

Adalah mengenai bagaimana seseorang mengatur waktu dalam kehidupan demi kebaikan dirinya, artinya seseorang yang melakukan pekerjaan harus mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.



### C. Teori Max Weber Etika protestan dan spirit kapitalisme

Max Weber dalam bukunya “Etika Protestan & Spirit Kapitalisme”, menjelaskan bahwa agama tidak hanya sebagai refleksi tingkah laku, namun agama juga memberikan kesadaran manusia terhadap kegiatan ekonomi. Max mengatakan bahwa agama dan ekonomi sebagai *elective affinit*, yaitu antara tuntutan etis yang berasal dari kepercayaan Protestan dan pola motivasi ekonomi yang melatar belakangi pertumbuhan kapitalisme. Dalam etika Protestan memberikan tekanan untuk tidak malas-malasan dan menekan pada kerajinan,

disiplin dan teratur dalam melaksanakan tugas dalam semua segi kehidupan terlebih dalam kegiatan ekonomi.<sup>14</sup>

Maka dari kutipan diatas dimana agama terhadap pekerjaan sangatlah mempengaruhi, bagaimana bekerja yang baik tidak menghilangkan nilai, norma dan etika dan saling mengisi diberbagai bidang kehidupan dalam mencapai hasil yang diharapkan secara baik. Agama memberikan inspirasi dan motivasi kepada umatnya agar bekerja sebaik-baiknya agar mencapai hasil yang diinginkan.

Teori ini digunakan untuk judul skripsi agama dan etos kerja masyarakat petani tambak, yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani tambak udang. masyarakat tersebut bekerja menjadikan agama untuk dorongan motivasi supaya tercapainya kesuksesan yang diimpikan dan semangat kerja yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Masyarakat petani tambak menjadikan ibadah sebagai bekerja dengan niat yang ikhlas dan selalu optimis dalam melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya sebuah kesuksesan. jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat spiritual yang tinggi akan mempengaruhi semangat kerja yang tinggi pula dan tercapainya keberhasilan dalam suatu usaha. jiwa yang tekun, ulet, dan optimis menjadikan seseorang mencapai sebuah keberhasilan.

---

<sup>14</sup> Max Weber, *The Protestant Ethic and Sprit Of Capitalism*, diterjemahkan oleh Talcon Parsons, (New York: Charles,s Son, 1958), h. 18.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Agus Bustanuddin, *Agama dalam kehidupan manusia: pengantar antropologi agama*, Jakarta: PT Raja Persada Grafindo, 2006.
- Ali, Sayuti, *Metode Penelitian Agama*, Jakarta: Persada, 2002.
- Darajad, Zakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1995.
- Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam Jilid Iii Majelis Ta'lim*, Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeva, 1994.
- Geertz, Clifford, *Kebudayaan Dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996.
- Hasan, Iqbal M, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Jansen, Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, Jakarta: Institute Darma Medika, 2005.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Manzies Allan, *Sejarah Agama-agama*, Yogyakarta: Forum, 2014.

Max Weber, *The Protestant Ethic and Sprit Of Capitalism*, diterjemahkan oleh

Talcon Parsons, New York: Charles,s Son, 1958.

Narbuko Chalid, dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Nasional Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid II*. Cetakan VI, Jakarta: Penerbit Ui, 1986.

Nico syukur dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta: kanisius,

Panji, Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

Pena, Prima Tim, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gita Media Press, 2006.

Siswanto, Areas Victorianus, *Strategi dan langkah-langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Subrata, Surya Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2013.

Sutopo H B, *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Pers, 2006.

Tanjung Hendri, dan Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Tasmara, Toto, *Etos kerja pribadi muslim*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2002.

Wirawan, Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Ya'qub Hamzah, *Etos kerja islami*, Jakarta: CV Pedoman ilmu jaya, 1992.

## **B. Jurnal dan Skripsi**

Hamdani Thaha, Muh. liyas, Perilaku beragama dan etos kerja masyarakat pesisir, *jurnal palita journal of social religi research*, Vol. 1 nomor 1 April 2016.

Khasanah Sharifatul Luluk, Skripsi : *Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga*, 2007.

## **C. Wawancara**

Alan, Masyarakat Petani Tambak Semi Insentif (kincir), wawancara dengan Peneliti Desa Bandar Agung Kec. Sragi Kab. Lampung Selatan 30 April 2020.

Ali, Masyarakat Petani Tambak Semi Insentif (kincir), wawancara dengan Peneliti Desa Bandar Agung Kec. Sragi Kab. Lampung Selatan 2 Mei 2020.

Asikin, *Wawancara*, dengan Seketaris Desa Bandar Agung, 14 Agustus 2019.

Engkos, Masyarakat Petani Tambak Tradisional, wawancara dengan Peneliti Desa Bandar Agung Kec. Sragi Kab. Lampung Selatan 29 April 2020.

Karjudin, Masyarakat Petani Tambak Tradisional, *Wawancara*, dengan Peneliti Desa Bandar Agung Kec. Sragi Kab. Lampung Selatan 29 April 2020.

Komar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* dengan Peneliti Desa Bandar Agung Kec. Sragi Kab. Lampung Selatan 16 April 2020.



Marimin, Masyarakat Petani Tambak Semi Insentif (kincir), wawancara dengan  
Peneliti Desa Bandar Agung Kec. Sragi Kab. Lampung Selatan 29 April  
2020.

Muhidin, Masyarakat Petani Tambak Semi Insentif (kincir), *Wawancara* dengan  
Peneliti Desa Bandar Agung Kec. Sragi Kab. Lampung Selatan 1 Mei  
2020.

Nasrudin, Masyarakat Petani Tambak Tradisional, wawancara dengan Peneliti  
Desa Bandar Agung Kec. Sragi Kab. Lampung Selatan 2 Mei 2020.

Samsudin, Masyarakat Petani Tambak Semi Insentif (kincir), *Wawancara* dengan  
Peneliti Desa Bandar Agung Kec. Sragi Kab. Lampung Selatan 30 April  
2020.

Suهارman, Masyarakat Petani Tambak Tradisional, *Wawancara* dengan Peneliti  
Desa Bandar Agung Kec. Sragi Kab. Lampung Selatan 1 Mei 2020.

Suryadi, Masyarakat Petani Tambak Semi Insentif (kincir), *Wawancara* dengan  
Peneliti Desa Bandar Agung Kec. Sragi Kab. Lampung Selatan 30 April  
2020.

Sutarna Abdul Aziz, Tokoh Agama, *Wawancara* dengan Peneliti Desa Bandar  
Agung Kec. Sragi kab. Lampung Selatan, 16 April 2020.

#### **D. Sumber *on-line***

<https://www.discoding.com/blog/etos-kerja-adalah/> diakses pada 22 Desember 2020

Khuri09's blog, Pengertian Tambak. <https://khuri09.wordpress.com> diakses pada 08 Desember 2019

Pengertian kerja (on-line), tersedia di <https://resthoe.blogspot.com.html> diakses pada 16 November 2019

